Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi
Volume 6 Nomor 1 Maret 2026
e-ISSN: 2809-7793; p-ISSN: 2827-8119, Hal 66-77
DOI: https://doi.org/10.55606/jurimea.v6i1.1762
Tersedia: https://journal.sinov.id/index.php/sinoveka/index

Analisis Pengaruh IPM, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Riau

Chinta Aulia Nonika[1], Lapeti Sari[2], Bunga Chintia Utami[3]

[1,2,3]Universitas Riau, Indonesia, Kampus Bina Widya, Jl. HR Soebrantas Panam No. KM. 12.5, Simpang Baru, Panam, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Korespondensi penulis: lapeti.sari@lecturer.unri.ac.id

Abstrack. *Economic growth is one of the main indicators for measuring the success of regional development; however, disparities still exist among regencies and cities in Riau Province. In several regions, the levels of unemployment and poverty remain relatively high, even though the Human Development Index (HDI) has continued to improve over the years. This condition raises questions about the extent to which human development, unemployment, and poverty affect economic growth in Riau Province. This study aims to analyze the effect of the Human Development Index (HDI), unemployment, and poverty on economic growth at the regency/city level in Riau Province. The research employs a quantitative approach using secondary data in the form of panel data covering the period from 2013 to 2024. The independent variables consist of HDI, unemployment, and poverty, while the dependent variable is economic growth. Data were analyzed using the Random Effect Model (REM) to determine the relationship between variables. The results show that HDI has a positive and significant effect on economic growth at the 5 percent significance level, indicating that improvements in human development can enhance regional economic performance. Poverty also shows a positive and significant effect, suggesting that reducing poverty contributes to accelerating regional economic growth. In contrast, unemployment has a negative and significant effect on economic growth in Riau Province, implying that higher unemployment rates can hinder economic progress in the region.*

Keywords: *HDI, Unemployment;Poverty;Economic Growth;Panel Data*

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan daerah, namun hingga saat ini masih terdapat kesenjangan antar kabupaten/kota di Provinsi Riau. Di beberapa wilayah, tingkat pengangguran dan kemiskinan masih tergolong tinggi meskipun capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana faktor-faktor pembangunan manusia, pengangguran, dan kemiskinan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh IPM, pengangguran, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Riau. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berbentuk data panel yang mencakup periode tahun 2013 hingga 2024. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari IPM, pengangguran, dan kemiskinan, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi. Analisis data dilakukan menggunakan model efek acak (Random Effect Model) untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf signifikansi 5 persen, yang berarti peningkatan kualitas pembangunan manusia mampu mendorong peningkatan kinerja ekonomi daerah. Variabel kemiskinan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa penurunan tingkat kemiskinan berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Sebaliknya, variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi

Naskah Masuk:10 November 2025; Revisi: 10 Desember 2025; Diterima: 19 Desember 2025; Tersedia: 21 Januari 2026; Terbit: 31 Maret 2026;

Riau, menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran dapat menurunkan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata Kunci: IPM; Pengangguran; Kemiskinan; Pertumbuhan Ekonomi; Data Panel

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator fundamental yang mencerminkan tingkat kemajuan dan kesejahteraan suatu wilayah. Provinsi Riau, yang dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah, telah lama menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meskipun demikian, di balik kemajuan ekonomi yang dicapai, terdapat berbagai tantangan struktural yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia serta ketimpangan pembangunan antarwilayah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2025), laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di wilayah ini menunjukkan fluktuasi pada periode 2018–2024, dengan capaian tertinggi sebesar 3,85 persen pada tahun 2024 dan terendah 3,21 persen pada tahun 2018. Dinamika tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pandemi dan perubahan harga komoditas, tetapi juga oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia di setiap daerah.

Menurut Mankiw (dalam Somba *et al*., 2021), pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) yang menggambarkan peningkatan aktivitas produksi barang dan jasa. Peningkatan pertumbuhan ekonomi secara teoritis mendorong penyerapan tenaga kerja yang lebih besar, sehingga tingkat pengangguran dan kemiskinan dapat ditekan (Todaro & Smith, 2021). Namun, fenomena empiris di Provinsi Riau menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi belum selalu diikuti oleh penurunan pengangguran dan kemiskinan secara merata. Kondisi ini menandakan adanya paradoks pembangunan, di mana pertumbuhan yang terjadi belum inklusif dan belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah.

Kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan data BPS (2025), nilai IPM Provinsi Riau mengalami peningkatan dari 72,44 pada tahun 2018 menjadi 75,67 pada tahun 2024. Meski demikian, kemajuan tersebut belum merata di semua daerah. Kota Pekanbaru dan Dumai menunjukkan IPM yang tinggi, sedangkan wilayah pesisir seperti Kepulauan Meranti masih tertinggal. Penelitian Mayaguez *et al*., (2024) menegaskan bahwa investasi dalam

peningkatan kualitas manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan taraf hidup layak menjadi elemen kunci dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Selain IPM, indikator sosial-ekonomi lain seperti tingkat pengangguran dan kemiskinan juga berperan besar dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data BPS (2025), tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Riau menurun dari 6,20 persen pada tahun 2018 menjadi 3,70 persen pada tahun 2024, sedangkan tingkat kemiskinan turun dari 7,39 persen menjadi 6,67 persen pada periode yang sama. Meskipun secara umum terjadi perbaikan, ketimpangan antarwilayah masih cukup nyata; beberapa kabupaten menunjukkan perbaikan signifikan, sementara daerah lain justru mengalami stagnasi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Riau masih terpusat di wilayah perkotaan dan sektor tertentu seperti industri dan perdagangan (Syafrini *et al*., 2021).

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji keterkaitan antara IPM, pengangguran, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional (Tampubolon *et al*., 2023). Namun, kajian yang berfokus pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Riau masih relatif terbatas. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan penelitian (research gap) yang penting untuk ditelaah, mengingat karakteristik ekonomi Riau yang khas dengan ketergantungan tinggi pada sektor primer serta disparitas antarwilayah yang mencolok. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh IPM, pengangguran, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Riau. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur ekonomi daerah serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan yang tercermin melalui kenaikan pendapatan nasional (Indayani *et al*., 2020). Menurut teori pertumbuhan neoklasik Solow, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga

kerja, dan kemajuan teknologi, di mana teknologi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas (Supriyanto *et al*., 2022). Di Provinsi Riau, pertumbuhan ekonomi masih ditopang oleh sektor pertambangan, industri pengolahan, dan perkebunan, namun belum merata di seluruh wilayah, sehingga diperlukan pengelolaan sektor unggulan dan peningkatan produktivitas tenaga kerja untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan (Lubis *et al*., 2022).

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan secara merata (Mahroji *et al*., 2019). IPM disusun berdasarkan tiga komponen utama, yaitu angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan daya beli masyarakat (Yektiningsih, 2018). Berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh UNDP, IPM dikategorikan ke dalam empat tingkat: sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah (Siswati *et al*., 2018). Teori *human capital* menekankan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Pendidikan, pelatihan, dan kesehatan dianggap sebagai bentuk investasi yang mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi (Sari *et al*., 2021). Dengan demikian, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia suatu daerah, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, karena masyarakat yang sehat, terdidik, dan berdaya beli tinggi akan mendorong aktivitas ekonomi yang lebih produktif.

3. Pengangguran

Pengangguran merupakan kondisi ketika seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan, meskipun secara aktif berusaha mencarinya (Sugianto *et al*., 2020). Masalah pengangguran muncul akibat pertumbuhan tenaga kerja yang lebih cepat dibandingkan ketersediaan lapangan pekerjaan, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Mulia et al., 2020). Jenis-jenis pengangguran antara lain struktural, terbuka, tersembunyi, dan friksional, masing-masing disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pasar (Sejati, 2020). Dalam pandangan Keynes, pengangguran timbul karena rendahnya permintaan agregat, sedangkan teori klasik beranggapan hal tersebut dapat diatasi melalui mekanisme pasar tenaga kerja (Lasiyama et al., 2021). Menurut

hukum Okun, peningkatan pengangguran sebesar 1% dapat menurunkan output ekonomi sekitar 2%, yang berarti pengangguran memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2015). Dengan demikian, tingginya tingkat pengangguran tidak hanya menghambat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menurunkan daya beli, investasi, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Khaironi, 2019).

4. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup layak, baik pangan maupun nonpangan (Badan Pusat Statistik, 2023). Fenomena ini bersifat struktural dan erat kaitannya dengan rendahnya pendapatan, keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi (Lestari, 2017). Berdasarkan ukurannya, kemiskinan dapat dibedakan menjadi kemiskinan absolut dan relatif, di mana keduanya mencerminkan keterbatasan individu dalam mencapai standar hidup layak (Susiatun, 2018). Dalam pandangan ekonomi klasik, Adam Smith menekankan bahwa kemiskinan merupakan hambatan bagi kemakmuran masyarakat, sedangkan teori *trickle-down effect* menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menurunkan kemiskinan melalui peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan (Nainggolan, 2020). Todaro dan Smith (2015) juga menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan dapat berjalan beriringan apabila hasil pembangunan terdistribusi secara merata. Selain itu, hipotesis Kuznets menunjukkan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan, di mana peningkatan pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan menurunkan tingkat kemiskinan setelah melewati fase ketimpangan awal (Suparmono, 2018). Dengan demikian, kemiskinan dapat ditekan melalui pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pemerataan hasil pembangunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Agustus 2025.

1. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh variabel menggunakan data numerik dan analisis statistik.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh kabupaten/kota di Provinsi Riau. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka seluruh kabupaten/kota dijadikan sebagai sampel penelitian (sampel jenuh) yang diamati selama periode tahun 2013–2023.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat panel, yaitu gabungan antara data lintas waktu (time series) dan data lintas daerah (cross section). Sumber data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dan BPS kabupaten/kota.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan, yaitu dengan menelusuri data statistik dan literatur relevan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:
Pengangguran (X_1), diukur melalui tingkat pengangguran terbuka (%).
Kemiskinan (X_2), diukur melalui persentase penduduk miskin (%).
Pertumbuhan Ekonomi (Y), diukur melalui laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (%).
Ketiga variabel diukur dalam skala rasio.

6. Alat dan Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews dengan metode regresi data panel. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggabungkan variasi data antar kabupaten/kota dan antar waktu, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat.
Secara umum, model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen pada kabupaten/kota I tahun t

$X1_{it}$, $X2_{it}$, $X3_{it}$ = Variabel independent ke-1, ke-2, dan ke-3 pada kabupaten/kota I di tahun t

β_0 = Konstanta

β_1, β_2, β_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model yang paling sesuai, yaitu *Common Effect, Fixed Effect,* atau *Random Effect Model* (Gujarati & Porter, 2009).

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model, serta uji F dan uji t untuk menguji pengaruh variabel independen baik secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh pengangguran dan kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau selama periode 2013–2024. Data meliputi variabel pertumbuhan ekonomi (PE), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan tingkat kemiskinan (KM). Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (2013-2024)

Date: 08/27/25
Time: 11:04
Sample: 2013 2024

	PE	IPM	TPT	KM
Mean	3.481736	71.96299	6.094097	7.380972
Median	3.490000	71.61500	5.810000	7.190000
Maximum	4.390000	84.64000	14.83000	12.00000
Minimum	2.270000	63.25000	1.500000	2.520000
Std. Dev.	0.340948	4.416930	2.685612	2.518175
Skewness	-0.421258	0.612121	0.523786	-0.085867
Kurtosis	3.692587	3.303386	2.651816	2.170659
Jarque-Bera	7.137057	9.544873	7.311835	4.303792
Probability	0.028197	0.008460	0.025838	0.116264
Sum	501.3700	10362.67	877.5500	1062.860

Sum Sq. Dev.	16.62307	2789.826	1031.389	906.7927
Observations	144	144	144	144

Sumber: Hasil olahan penulis menggunakan EViews 12 (2025)

Rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Riau sebesar 3,48% selama periode pengamatan. Rata-rata IPM mencapai 71,96%, yang termasuk kategori tinggi. Rata-rata tingkat pengangguran sebesar 6,09%, sedangkan tingkat kemiskinan rata-rata mencapai 7,38%. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan variasi antar daerah dan tahun tidak terlalu besar, sehingga data cenderung stabil.

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Hasil pengujian model menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model terbaik untuk digunakan, berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Hasil estimasi model regresi dengan metode REM dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: PE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/27/25 Time: 11:10
Sample: 2013 2024
Periods included: 12
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 144
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.894311	0.403865	2.214380	0.0284
IPM	0.039135	0.005198	7.528494	0.0000
TPT	-0.079895	0.006796	-11.75637	0.0000
KM	0.034957	0.010708	3.264704	0.0014

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.146894	0.4080
Idiosyncratic random	0.176939	0.5920

Weighted Statistics

Root MSE	0.172780	R-squared	0.659921
Mean dependent var	1.143506	Adjusted R-squared	0.652634
S.D. dependent var	0.297315	S.E. of regression	0.175231
Sum squared resid	4.298808	F-statistic	90.55636
Durbin-Watson stat	1.994255	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.612466	Mean dependent var	3.481736
Sum squared resid	6.441998	Durbin-Watson stat	1.063862

Sumber: Hasil olahan penulis menggunakan Eviews 12 (2025)

Model persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$PE = 0.894310 + 0{,}039135(IPM) - 0{,}079895(TPT) + 0{,}034957(KM)$$

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,65 menunjukkan bahwa 65% variasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dapat dijelaskan oleh variabel IPM, pengangguran, dan kemiskinan. Sisanya 35% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ($\beta = 0{,}039$; $p < 0{,}05$). Artinya, peningkatan IPM sebesar 1 poin akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,039%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berperan penting dalam mendorong produktivitas dan output daerah. Temuan ini sejalan dengan teori *human capital* yang dikemukakan oleh Schultz dan Becker, serta penelitian Sari et al. (2021) dan Arifin (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan pendidikan dan kesehatan akan memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah.

b. Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ($\beta = -0{,}079$; $p < 0{,}05$). Peningkatan pengangguran sebesar 1% menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,079%. Hasil ini mendukung teori Keynesian yang menyatakan bahwa meningkatnya pengangguran menurunkan pendapatan masyarakat dan daya beli, sehingga permintaan agregat berkurang dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suparmono (2018) dan Rachman (2020).

c. Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ($\beta = 0{,}035$; $p < 0{,}05$). Artinya, peningkatan kemiskinan justru disertai dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di beberapa daerah. Fenomena ini menggambarkan adanya *growth without equity*, yaitu pertumbuhan

ekonomi tidak sepenuhnya dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan pandangan Kuznets (1955) dan studi Nainggolan (2020) bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahap awal pembangunan sering kali diikuti oleh peningkatan ketimpangan dan kemiskinan, sebelum akhirnya menurun seiring dengan pemerataan pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data panel dengan menggunakan model Random Effect Model (REM), dapat disimpulkan bahwa pengangguran dan kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau selama periode penelitian 2013–2024. Variabel pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa meningkatnya tingkat pengangguran berdampak pada penurunan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Sementara itu, variabel kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau belum sepenuhnya inklusif, karena hasil pembangunan belum merata di seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi Riau masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemerintah Provinsi Riau perlu memperkuat kebijakan ekonomi yang bersifat padat karya dan inklusif, guna memperluas kesempatan kerja serta mengurangi kesenjangan sosial ekonomi antarwilayah. Upaya peningkatan investasi produktif dan pengembangan sektor-sektor unggulan daerah juga perlu diarahkan agar mampu menciptakan lapangan kerja baru yang berkelanjutan. Selain itu, program pengentasan kemiskinan sebaiknya tidak hanya berfokus pada bantuan sosial, tetapi juga diarahkan pada peningkatan produktivitas dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan dan pelatihan keterampilan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel yang digunakan, di mana faktor-faktor lain seperti inflasi, investasi, atau pengeluaran pemerintah belum dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel tersebut agar hasil analisis menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2023a). *Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2023b). *Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Riau*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2023c). *Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2023d). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau*.

Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, *18*(2). https://doi.org/10.31294/jp.v17i2.

Khaironi, L. M. (2019). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi-Qu*.

Lasiyama, N., Rahmawati, D., & Hidayah, S. (2021). Pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, 9*(2), 145–156.

Lestari, D. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 18(2), 120–132.

Lubis, R., Hidayat, R., & Siregar, A. (2022). Pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, 10*(2), 101–114.

Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *9*(1). http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/.

Mayaguez, H., Kurniawan, M., & Setyanto, A. R. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2014-2023). *Islamic Economics Journal*, *5*(1), 57–71.

Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, *11*(1).

Nainggolan, E. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya*, *6*(2), 89–99.

Sari, P. W., Habib, M., Ardiansyah, R., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, *2*(2), 92–106. https://doi.org/10.59841/excellence.v2i2.1320.

Sejati, D. P. (2020). Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, *2*(3).

Siswati, E., Hermawati, T., & Diah, T. H. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, *18 No 2*(2).

Somba, A., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *21 No. 05*.

Sugianto, & Permadhy, Y. T. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Ikra-Ith Ekonomika*, *2 No 3*.

Suparmono, S. (2018). *Ekonomi pembangunan: Konsep, teori, dan kebijakan*. Yogyakarta: Andi.

Supriyanto, A., Wulandari, R., & Sari, D. (2022). Analisis pengaruh IPM, pengangguran, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 15*(2), 101–112.

Susiatun, E. (2018). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.

Syafrini, D., Azhar, Z., & Yuliani, E. (2021). *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 14(2), 89–100.

Tampubolon, R., Simanjuntak, L., & Siregar, S. (2023). Analisis pengaruh pengangguran, kemiskinan, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 11*(1), 25–36.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2021). *Economic Development* (13th ed.). News York: Pearson Education Limited.

Yektiningsih, E. (2018). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018*. *18 No. 2*.